

Terapi Bermain Clay Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah dengan Hospitalisasi

Oleh

Kiki Putri Ningsih, Lindesi Yanti²

¹Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan Akper kesdam II/Sriwijaya

Email : kikiputriningsih3@gmail.com

²Dosen DIII Program Diploma Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : desirozak@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali kerumah. Selama proses terse anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stres.

Tujuan: Studi literatur ini bertujuan Untuk memperoleh gambaran pemberian terapi bermain clay untuk mengetahui adanya pengaruh terapi bermain clay terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

Metode: Metode yang digunakan dalam pengumpulan jurnal ini menggunakan google scholar yang diterbitkan dari tahun 2015-2020.

Hasil: Berdasarkan 5 jurnal yang telah di review hasil yang didapat setelah melakukan identifikasi dan analisis pemberian terapi bermain clay dapat meningkatkan daya pikir anak dan konsentrasi anak. Melalui Clay anak akan dapat mempelajari sesuatu yg rumit serta anak akan berpikir bagaimana Clay dapat terbentuk sesuai gambar atau cetakan dengan rapi.

Kesimpulan: Adanya pengaruh pemberian terapi bermain clay terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi. Diharapkan studi literatur ini dapat dijadikan masukan bagi perawat dan dijadikan sebagai salah satu media untuk menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak yang mengalami hospitalisasi.

Kata Kunci : Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi bermain Clay.

Abstract

background: Hospitalization in children is a process that requires children to stay in the hospital to undergo therapy and treatment until the child can be repatriated. During the process, children can experience various events in the form of experiences that are very traumatic and stressful.

Objective: This literature study aims to obtain a description of the therapeutic play of clay to learn of the therapeutic influence of playing clay against the decline in the level of anxiety in preschool-age children with hospitalization.

Method: The method used in this journal collection uses Google Scholar published from 2015-2020.

Results and conclusions: Based on 5 journals that have been reviewed by the results after conducting identification and analysis of the treatment of playing clay showed that there was a therapeutic influence to play clay to decrease the anxiety levels of preschool-age children with hospitalization.

Conclusions: There was an influence on the treatment of playing clay on the decline of anxiety levels in preschool-age children with hospitalization. It is hoped that this literature study can be used as input for nurses and used as one of the media to lower the level of anxiety on children who are hospitalized.

Keywords: hospitalization, anxiety, Clay play therapy

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali kerumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stres (Supartini 2012). Hospitalisasi sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak, terutama selama tahun-tahun awal, sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan

rutinitas lingkungan. Reaksi anak terhadap krisis-krisis tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan mereka, pengalaman mereka sebelumnya dengan penyakit, perpisahan, atau hospitalisasi, keterampilan coping yang mereka miliki dan dapatkan, keparahan diagnosis dan sistem pendukung yang ada (Wong, 2009).

Anak yang dirawat di rumah sakit sering mengalami reaksi hospitalisasi dalam bentuk anak rewel, tidak mau didekati oleh petugas kesehatan, ketakutan, tampak cemas, STIK Bina Husada Palembang tidak kooperatif, bahkan tamper tantrum. Menurut Ball dan Bindler (2003), anak yang dirawat di

rumah sakit berada pada lingkungan asing yang tidak diketahuinya, dikelilingi orang-orang asing, peralatan, dan pemandangan sekitar menakutkan; sehingga menimbulkan reaksi hospitalisa. Anak dengan segala karakteristiknya memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami sakit jika dikaitkan dengan respon imun dan kekuatan pertahanan tubuhnya yang belum optimal. Rawat inap atau sering disebut dengan hospitalisasi merupakan suatu proses dimana anak di rawat di rumah sakit. Selama hospitalisasi anak akan dihadapkan pada kondisi stres yang ditimbulkan oleh stresor seperti perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Anak juga akan mengalami berbagai macam perasaan yang tidak menyenangkan selama rawat inap seperti marah, takut, sedih, nyeridan cemas (Brykczynska & Simons, 2011 dalam Depi Lukitasari 2019).

Kecemasan merupakan perasaan gelisah yang tidak jelas, ketidaknyamanan, ketakutan yang disertai respon otonom, dan sering kali tidak diketahui apa penyebabnya, perasaan takut terhadap sesuatu karena mengantisipasi bahaya (Townsend, 2009 dalam Depi Lukitasari, 2019). Kecemasan sangat berhubungan dengan perasaan tidak pasti dan ketidakberdayaan terhadap penilaian suatu objek atau keadaan, cemas terjadi ketika seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologis, kekhawatiran yang tidak jelas yang berkaitan dengan perasan tidak pasti dan tidak berdaya dengan keadaan (Stuart, 2016). Kecemasan sangat biasa dialami dan merupakan keadaan emosi yang normal. namun pada beberapa orang termasuk anak mengalami kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan dapat menyebabkan mereka sulit untuk mengontrol pikiran dan perasaannya. Keadaan seperti itulah yang disebut sebagai gangguan kecemasan(Hildayani,dkk, 2011).

Terutama pada anak usia pra sekolah, di usia ini anak menganggap bahwa baik prosedur yang menimbulkan nyeri seperti prosedur invasif maupun yang tidak akan tetap dianggap membahayakan tubuh mereka karena konsep integritas tubuhnya belum berkembang baik (Hazinski, 2013 dalam Devi Lukitasari, 2019). Hampir seluruh tindakan atau prosedur yang dilakukan selama anak menjalani rawat inap dapat menimbulkan trauma dan rasa takut (Ball, Bindler & Cowen, 2015). Rasa nyeri yang tidak dapat tertangani sebelumnya dengan baik juga akan memberikan pengaruh buruk bagi fisik,

emosi, perilaku, kognitif, dan psikologis sehingga dapat menimbulkan ketakutan, kecemasan dan penolakan untuk prosedur selanjutnya (Czarnecki, et al., 2011;Taddio, et al., 2010).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu faktor kelemahan fisik dapat melemah kan kondisi mental individu sehingga memudahkan timbul nya kecemasan, trauma atau konflik dari pengalaman anak yang dapat muncul nya gejala kecemasan sangat bergantung pada kondisi individu, dalam arti bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbul nya gejala-gejala kecemasan dan faktor lingkungan awal yang tidak baik karena lingkungan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan individu, jika faktor tersebut kurang baik maka akan menghalangi pembentukan kepribadian sehingga muncul gejala-gejala kecemasan (Rufaidah, 2009 dalam Heni nurmayunita & Apriyani Puji Hastuti, 2019).

Untuk mengatasi masalah kecemasan dengan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun selain dengan melibatkan orang tua anak, dapat diberikan dengan terapi bermain. Salah satu macam terapi bermain yang sesuai dengan tahapan anak usia pra sekolah 3-6 tahun yaitu bermain Clay. Selama di rumah sakit permainan ini bisa dilakukan sendiri maupun dengan orang lain yaitu dampingan orang tua, perawat, maupun teman sebaya nya yang ada di lingkungan sekitarnya (Hockenbery, 2009 dalam Nurmayunita Heny & Apriyani Puji Hastuti, 2019).

Bermain Clay akan melepas kan anak dari ketegangan dan kecemasan yang di alami. Karena dengan bermain anak akan dapat mangalih kan rasa sakitnya pada permainan (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangan nya dalam bermain. Akibat adanya distraksi dan relaksasi yang terjadi, anak yang mengalami cemas akhirnya menjadi tidak cemas lagi. Clay dapat meningkatkan daya pikir anak dan konsentrasi anak. Melalui Clay anak akan dapat mempelajari sesuatu yg rumit serta anak akan berpikir bagaimana Clay dapat terbentuk sesuai gambar atau cetakan dengan rapi. Pemberian terapi bermain Clay terhadap dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah yaitu ada pengaruh terhadap penurunan kecemasan, kehilangan kontrol, dan ketakutan pada anak yang dirawat di rumah sakit. Karena bermain merupakan aktivitas yang

menyenangkan bagi anak-anak (Alfiyanti, 2010 & Adriana, 2013). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan literature review yang terkait dengan masalah hospitalisasi. Penelitian ini akan menunjukkan kepada kita mengenai pengaruh terapi bermain clay terhadap penurunan tingkat kecemasan anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Study literatur ini bertujuan untuk Memperoleh gambaran-gambaran pemberian terapi bermain clay untuk menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penelitian atau artikel gambaran pemberian terapi bermain clay untuk menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.
2. Menganalisis hasil penelitian gambaran
3. Pemberian terapi bermain clay untuk menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.
4. Dirumuskannya rekomendasi hasil penelitian tentang gambaran pemberian terapi bermain clay untuk menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

1.3 Manfaat Hasil Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar atau pedoman dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah melalui terapi bermain clay.
2. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi terapi bermain clay untuk menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Evidence Base Nursing Practice implementasi terapi bermain clay untuk menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.
2. Data dasar bagi pengembangan study atau penelitian yang mengembangkan metode terapi bermain clay atau implementasi keperawatan lainnya dalam upaya

menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

2. METODE PENELITIAN

Studi literatur ini dilakukan dengan membuat ringkasan dan analisis dari artikel terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan design penelitian menggunakan sumber literature yang berbentuk buku, jurnal, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi yang merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian naratif studi literatur yang menggambarkan hasil pemberian terapi bermain clay terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi. Metode pencarian dilakukan dengan menggunakan beberapa database elektronik, yaitu: NCBI, pubmed, Researchgate, Google scholar, Garuda, dan kata kunci hospitalisasi, terapi bermain clay, kecemasan. Selanjutnya dari 20 artikel peneliti tersebut melakukan penelaahan dan terpilih 10 artikel prioritas yang relevansi yang baik dengan topik/ masalah riset penelitian. Dari 10 artikel prioritas tersebut selanjutnya peneliti menetapkan 5 artikel yang digunakan sebagai artikel yang dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian yang dikembangkan peneliti. % artikel tersebut meliputi artikel publikasi dari Heny Nurmayunita dan Apriyani Puji Hastuti, (2019), Depi lukitasari 2019, Ria setia sari dan fina afriani, (2020), Heri Saputro1 & Intan Fazrin2 (2017), Nor Ella Dayani, Lia Yulia Budiarti, dan Dhian Ririn Lestari, (2015). Kriteria artikel atau hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 artikel/ hasil penelitian yang dipublikasikan secara online antara tahun 2015-2020. Artikel atau hasil penelitian tersebut tersedia secara full teks untuk digunakan. Analisa data penelitian ini dilakukan peneliti dengan menyajikan 5 artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan topik atau masalah penelitian, selanjutnya peneliti menuangkan rangkuman hasil penelitian dari 5 artikel dalam table review.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Artikel pertama di lakukan di ruang Nusa Indah Rumah Sakit dr Soepraen Malang di dapatkan hampir 90% pasien anak mengalami kecemasan karena hospitalisasi. Berdasarkan data tahun 2015 jumlah anak dirawat keseluruhan sebanyak 1125 anak. Data yang didapatkan peneliti terbaru didapatkan pada tahun 2016 dari bulan januari sampai bulan oktober sebanyak 1118. Jumlah anak usia 3-6 tahun yang dirawat pada bulan oktober sebanyak 38. Hasil wawancara didapatkan, ruangan masih menggunakan teknik orang ketiga, yaknimeibatkan orangtua untuk mengatasi kecemasan hospitalisasi anak pada usia 3-6

tahun. Penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperimen dengan One group Pre-post test*. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan sampel sejumlah 20 orang.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah bermain *Clay* dan Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Kecemasan Hospitalisasi. Instrumen yang merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa dua Skala *Face Images Scale* (FIS) dan *Spence Children's Anxiety Scale For Preschool*. Uji statistik yang digunakan adalah menggunakan T-test untuk menguji pengaruh pemberian terapi bermain *Clay* terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah.

Karakteristik responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Pada Anak Usia 3-6 Tahun Yang Mengalami Kecemasan Hospitalisasi. Berdasarkan tabel 5.1, didapatkan data bahwa dari 20 responden sebagian besar berusia 6 tahun sebanyak 12 responden 60% dan sebagian kecil responden berusia 3 tahun sebanyak 2 responden 10%. Untuk jenis kelamin anak didapatkan dari 20 responden sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (65%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (35%). Data khusus karakteristik berdasarkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia 3-6 tahun di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang sebelum dan sesudah perlakuan pemberian terapi bermain *Clay*.

1. Data Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia 3-6 Tahun Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang Sebelum dan Sesudah Di Berikan Terapi Bermain *Clay*. Berdasarkan tabel 5.3, didapatkan data sebelum perlakuan bahwa dari 20 responden sebagian besar kecemasan ringan sebanyak 13 responden 65% dan hampir setengahnya kecemasan sedang sebanyak 7 responden 35%. Dan sesudah perlakuan didapatkan sebagian besar tidak cemas (60%) dan hampir setengahnya kecemasan ringan (40%).

2. Data Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia 3-6 Tahun Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Terapi Bermain *Clay*. Berdasarkan tabel

5.5, didapatkan data bahwa tingkat kecemasan hospitalisasi seluruh responden 20 anak sebelum diberikan terapi bermain *Clay* (pre-test) dengan sesudah diberikan terapi bermain *Clay* (post-test) mengalami perubahan nilai Mean, Median, Variance, Nilai *minimum*, Nilai *maximum*, Range, Interquartile Range, Skewness, Kurtosis.

Analisa Pengaruh Pemberian Terapi Bermain *Clay* Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia 3-6 Tahun Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang dengan menggunakan uji *T Test*.

1. Merumuskan *H1H1*: Ada pengaruh pemberian terapi bermain *Clay* terhadap kecemasan dampak hospitalisasi anak Usia 3-6 tahun.
2. Penyajian Data Data Hasil Sesudah Diberikan Terapi Bermain *Clay* Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia 3-6 Tahun Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan data bahwa dari 20 responden 100% keseluruhan tingkat kecemasan menurun.

Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia 3-6 Tahun Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang Sebelum Diberikan Terapi Bermain *Clay* Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pemberian terapi bermain *Clay* didapatkan tingkat kecemasan hospitalisasi seluruh responden 20 anak sebelum diberikan terapi bermain *Clay* (pre-test) dengan tingkat kecemasan sebagian besar kecemasan ringan sebanyak 13 anak (65%) dan hampir setengahnya sebanyak 7 anak mengalami kecemasan sedang (35%).

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi bermain clay terhadap penurunan tingkat kecemasan anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

Artikel Kedua Dilakukan penelitian di RSUD Al-Insan, Tujuan penelitian ini adalah untuk Adakah pengaruh clay therapy terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani prosedur invasif di RSUD Al-Insan“ Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan disain penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental*)

dengankontrol. Pengaruh perlakuan dapat dilihat dariada atau tidaknya perbedaan skor kecemasan pada kelompok eksperimen dan kelompokkontrol. Populasi penelitian yaitu seluruh anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawatdiruang anak Lukmanul Hakim RSUD Al-Ihsan. Dengan rata-rata tiap bulan 63orang anak. Metode pengambilan sampel menggunakan Consecutive Sampling. Besarsampel minimal masing-masing kelompokdibulatkan menjadi 15 orang anak. Untuk mengantisipasi kemungkinan respondenterpilih yang *drop out* pada saat penelitian, dengan perkiraan sebesar 10% makadidapatkan jumlah 17 responden untukmasing-masing kelompok.

Hasil uji t, menunjukkan rata-rata skorkecemasan pada kelompok intervensi adalah7,82, skor kecemasan pada kelompok kontroladalah 13,11. Hal ini menunjukkan adaperbedaan rata-rata skor kecemasan sebesar5,29. Berdasarkan data tersebut menunjukkanbahwa kecemasan anak yang diberi clay therapy menunjukan skor kecemasan lebihringan dibanding dengan skor kecemasananak yang tidak diberi clay therapy. Nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$. therapy terhadapkecemasan anak usia prasekolah yangmenjalani prosedur invasif di RSUD Al-INSAN. Berdasarkan hasil pemodelan tahap 1 sepertiterlihat pada tabel 4 variabel jenis kelamindan usia memiliki nilai $p > 0,05$ dan intervensi memiliki nilai $p = 0.001$. Variabel yangtertinggi nilai p-nya kemudian dikeluarkandari model analisis multivariat. Di pemodelanke 2 yaitu variabel jenis kelamin ($p = 0.857$) karena nilai $p > 0,05$ maka variabel jenis kelamin dikeluarkan dari pemodelan. Pada pemodelan ke tiga variabel usia didapatkan nilai ($p = 0.457$) dimana nilai $p > 0,05$ sehingga pada pemodelan ke tiga variabel usia juga dikeluarkan.

Berdasarkan hasil analisis multivariat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penurunan kecemasan hanya dipengaruhi intervensi dan tidak dipengaruhi variabel usia maupun jenis kelamin. Maka dari tu dapat disimpulkan pemodelan ringkas yang dapat menjelaskan hubungan intervensi dengan kecemasan adalah sebagai berikut: Penurunan kecemasan = $8,318 - 5,45 (\text{clay therapy}) + E$ (faktor lain yang tidak diteliti). Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika

tidak diberikan clay therapy maka akan meningkatkan skor kecemasan sebesar 8,318.

Berdasarkan hasil penelitian rata-ratakecemasan pada anak usia prasekolah yangmendapatkan clay therapy adalah 7.82 sedangkan kecemasan pada anak yang tidakdiberi clay therapy rata-ratanya adalah 13,1. Kecemasan anak pada kelompok intervensilebih ringan dibanding dengan kecemasan anak pada kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan terdapatpengaruh clay therapy terhadap kecemasananak usia prasekolah yang menjalani prosedur invasif di RSUD Al-Ihsan. Rata-ratakecemasan pada kelompok intervensi adalah7,82 sedangkan pada kelompok kontroladalah 13,11. Hal ini menunjukkan adaperbedaan penurunan skor rata-ratakecemasan sebesar 5,29. Jika dibandingkanterapi bermain lainnya clay therapy mampumenurunkan skor kecemasan lebih banyak.

Artikel Ketiga penelitian dilakukan di RSUD Balaraja Tangerang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *clay* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RSUD Balaraja Tangerang. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Praeksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Sampel yang diambil 24 responden dengan menggunakan *Total Sampling*. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner yaitu berupa datademografi yang terdiri dari jenis kelamin dan lama rawat. Sedangkan dalam penelitian iniinstrumen untuk variabel kecemasan adalah lembar observasi tentang tingkat kecemasanpada anak usia prasekolah yang dirawat di RSUD Balaraja Tangerang. Pada penelitian inidata yang diambil melalui lembar observasi *pre post*. Proses penelitian berlangsung daritanggal 30 Juli-12 Agustus 2019. Kemudian setelah data seluruh responden terkumpuldilakukan proses *editing, coding* dan *proccesing* yang selanjutnya di analisa dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan SPSS versi 22.

Kecemasan Anak Sebelum Terapi Bermain *Clay* Hasil analisa univariat

diketahui rata-rata nilai kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain *clay* adalah 2,13, median 2,00 dan standar deviasi 0,537. Nilai kecemasan terendah 1 dan tertinggi 3. Dengan kategori tingkat kecemasan sebagian besar berada pada kategori cemas sedang yaitu 17 responden (70,8%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori cemas ringan sebanyak 2 responden (8,3%), dan cemas berat sebanyak 5 responden (20,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap di rumah sakit memang mengalami kecemasan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarifah, dkk 2016 yang meneliti tentang pengaruh senam otak terhadap kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi dimana diperoleh hasil rata-rata skor sebelum intervensi pada kelompok perlakuan adalah 18,71 dengan mayoritas cemas sedang 50%.

Hasil analisa univariat diketahui rata-rata nilai kecemasan sesudah dilakukan terapi bermain *clay* adalah 1,58, median 2,00 dengan standar deviasi 0,584. Nilai kecemasan terendah 1 dan tertinggi 3. Dengan kategori tingkat kecemasan sebagian besar berada pada kategori cemas sedang yaitu 12 responden (50,0%) dan mengalami penurunan dari sebelum dilakukan terapi bermain yang menunjukkan 17 responden (70,8%). Keadaan ini menunjukkan adanya penurunan kecemasan pada anak setelah dilakukan tindakan terapi bermain *clay*.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) dengan hasil penelitian setelah dilakukan intervensi terapi bermain plastisin sebagian besar tergolong kategori cemas sedang dengan 22 responden (44,9%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayani, 2015) dengan hasil penelitian rata-rata nilai kecemasan sesudah diberikan terapi bermain adalah 35,23 dengan nilai penurunan sebesar 5,30. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Alini, 2017) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi bermain plastisin (*playdought*) rata-

rata tingkat kecemasan responden adalah 9,60 dengan standar deviasi 2,293 dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $P=0,00$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain plastisin (*playdought*)

Dari hasil uji statistik menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa

dapat diketahui nilai *P value* dari data tersebut adalah 0,000 ($P<0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan yaitu antara tingkat kecemasan

sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi bermain *clay* pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Balaraja.

Artikel keempat penelitian dilakukan di RSUD Banjar Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *clay* terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di RSUD Banjarbaru. Pengambilan sampel sebanyak 26 anak usia prasekolah yang terbagi atas 13 anak kelompok kontrol dan 13 anak kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *accidentalsampling*. Kecemasan anak diukur menggunakan *Preschool Anxiety Scale-Revised (2010)*. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengukur kecemasan sebelum dan kecemasan sesudah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *QuasiEksperimental* dengan rancangan *PretestPosttest Non Equivalent Control Group Design* dengan adanya kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dilakukan pengamatan awal (*pretest*) terlebih dahulu diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan lalu dilakukan pengamatan akhir (*posttest*). Kelompok kontrol diberikan pengamatan awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) tanpa diberikan perlakuan (21). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien

anak usia prasekolah (3-6tahun) yang menjalani perawatan diruangrawat inap anak Merak RSUD Banjarbaru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 13 anak kelompok eksperimen dan 13 anak kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan bertemu atau bersesuaian dengan kriteria inklusi penelitian berdasarkan lama waktu penelitian selama 2 bulan mulai dari bulan Agustus-September 2014. Kriteria inklusi penelitian ini adalah anak bersedia menjadi responden penelitian, anak yang dirawat berusia 3-6 tahun, lama hari perawatan antara 1-3 hari.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *playdough* berwarna warni, *handsanitizer*, tisu basah, tisu kering, penggiling plastik, *clipboard*, buku tentang cara membuat jenis-jenis mainan atau benda berbahan dasar dari *playdough*, gunting plastik, cetakan, dan penggaris. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner kecemasan khusus untuk anak usia prasekolah yang diadopsi dari *Preschool Anxiety Scale Revised* (2010) revisi dari *Preschool Anxiety Scale* (Spence, Rapee, Mc Donald, et al 2001). Kuesioner *Preschool Anxiety Scale-Revised* (2010) berjumlah 20 item pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 15 anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RSUD Ratu Zaleha Martapura yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Uji validitas instrumen ini menggunakan uji validitas isi (*Content Validity*) yaitu pengujian terhadap isi instrumen melalui *Expert Judgement* yaitu beberapa pakar dilapangan yang menguasai topik penelitian untuk menilai seberapa jauh poin dan instrumen keseluruhan mewakili area isi yang telah ditetapkan.

Uji validitas instrumen penelitian ini juga dilakukan menggunakan program aplikasi komputer dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas ini

menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel. Dimana tabel untuk jumlah responden 15 orang adalah 0,514. Pengukuran reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh nilai hitung sebesar 0,928 dimana nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini reliabel. Secara keseluruhan 20 item pertanyaan pada instrumen penelitian valid dan reliabel. Variabel bebas penelitian ini adalah terapi bermain *clay*. Variabel terikat penelitian ini adalah kecemasan anak prasekolah. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari Direktur RSUD Banjarbaru. Kemudian informasimengetahui jumlah pasien anak yang masuk dan menjalani perawatan di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Banjarbaru diperoleh dari buku catatan registrasi pasien anak. Peneliti memberikan penjelasan mengenai proses penelitian, tujuan, manfaat dan prosedur penelitian serta cara pengisian lembar profil responden dan lembar kuesioner kecemasan anak kepada orang tua calon responden. Apabila orang tua calon responden setuju anak mereka dijadikan responden penelitian, peneliti meminta orang tua anak untuk menandatangani lembar *informed consent*. Pada hari pertama sebelum diberikan terapi bermain *clay* peneliti melakukan pengambilan data kecemasan sebelum (*pretest*) yang diisi oleh orang tua responden. Peneliti melakukan pendekatan pada responden untuk diajak bermain bersama peneliti dengan bahasa yang mudah dipahami oleh responden. Pelaksanaan terapi bermain *clay* dilakukan selama 20 menit ditempat tidur anak sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah kegiatan terapi bermain *clay* pada hari kedua selesai, peneliti melakukan pengambilan data kecemasan sesudah (*posttest*) yang diisi oleh orang tua responden. Pada kelompok kontrol dilakukan penilaian kecemasan sebelum (*pretest*) pada hari pertama dan penilaian kecemasan sesudah (*posttest*) pada hari kedua tanpa diberikan terapi bermain *clay*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2014 di ruang rawat inap anak Merak RSUD

Banjarbaru. Waktu pengumpulan data yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibagi dalam dua tahap yaitu: 1) bulan Agustus 2014 untuk kelompok eksperimen; 2) bulan September 2014 untuk kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengisian lembar kuesioner kecemasan *Preschool Anxiety Scale-Revised* (2010) oleh orang tua responden. Data sekunder diperoleh dari buku catatan registrasi pasien anak masuk dan menjalani perawatan diruang rawat inap Merak RSUD Banjar baru. Data yang diperoleh dan terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang terdiri dari: *editing, tabulating, dan entry* data dapat diketahui bahwa penurunan skor rata-rata kecemasan pada kelompok eksperimen adalah 5,30 dengan standar deviasi 2,65. Sedangkan penurunan skor rata-rata kecemasan pada kelompok kontrol adalah 0,53 dengan standar deviasi 2,29. Perbedaan selisih skor rata-rata kecemasan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah 4,76 dengan derajat kepercayaan 95% berada dalam rentang 2,75 sampai 6,77. Hasil analisis data menggunakan uji *t independent* didapatkan nilai *p-value* 0,000 dan nilai signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil ini mendapatkan nilai *p-value* $0,000 < \alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh terapi bermain *clay* terhadap kecemasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di RSUD Banjarbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi bermain *clay* mempunyai pengaruh terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di RSUD Banjarbaru karena dengan dengan melakukan permainan anak dapat mengalihkan perhatian terhadap rasa sakit yang dialami pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan selama menjalani hospitalisasi.

Artikel kelima penelitian dilakukandiruang Dahlia RumahSakit Umum Daerah dr Soedomo Trenggalek. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *PreExperiment* serta menggunakan pendekatan *One Group Pretest-posttest Design*. Dalam pemilihan sampel, peneliti akan menggunakan teknik consecutive sampling yaitu dengan memasukkan semua subyek yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sampai jumlah subyek penelitian yang diperlukan terpenuhi. Kriteria subyek yang akan diteliti meliputi Orang tua Anak pra sekolah (usia 3-6 tahun), Anak baru 1x24 jam masuk rumah sakit, Anak tidak memiliki kondisi penyakit gawat dan sakit kritis, Anak tidak dalam pengobatan anti cemas, Tidak memiliki gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti autisme, ADHD atau retardasi mental. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2017 di ruang Dahlia RumahSakit Umum Daerah dr Soedomo Trenggalek

. Dalam penelitian ini menggunakan SCAS (*Spence Children's Anxiety Scale Parent Report*) yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas konstruk dan uji reabilitas terlebih dahulu di Rumah Sakit Umum Daerah Gambiran Kota Kediri serta telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya. Data yang telah terkumpul, selanjutnya diuji normalitas dengan aplikasi SPSS yang menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah itu data dianalisis dengan aplikasi SPSS yang menggunakan rumus uji parametrik *paired sample t test*. Informasikan secara ringkas mengenai bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraph tanpa sub bagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan. Materi pokok bagian ini adalah apa jenis penelitiannya, siapa populasinya dan bagaimana penarikan/pemilihan sampelnya, bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa usia terbanyak yang

mengalami kecemasan adalah anak yang berusia 4 tahun, dan merupakan anak kedua (23 anak), sedangkan dilihat dari jenis kelaminnya, anak perempuan lebih banyak mengalami kecemasan daripada anak laki-laki. Kemudian ditinjau dari pengalaman masuk rumah sakit, yang paling banyak mengalami kecemasan adalah anak yang tidak pernah masuk rumah sakit sebelumnya yaitu 30 anak dan ditinjau dari jumlah saudara kandung yang dimiliki, anak yang tidak punya saudara kandung yang banyak mengalami kecemasan.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan rata-rata perubahan skor kecemasan anak sebelum dan sesudah

terapi bermain dengan keterlibatan orangtua. Analisis lebih lanjut menunjukkan ada perubahan yang bermakna antara rata-rata skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain dengan keterlibatan orangtua. Dengan kata lain secara signifikan terapi bermain dengan keterlibatan orangtua dapat menurunkan kecemasan anak sebesar 11,3922 dengan nilai p value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa ada pengaruh antara terapi bermain dengan kecemasan yang terjadi pada anak di ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah dr Soedomo Trenggalek.

Tabel 1

Reviw Literatur Pemberian Terapi Bermain Clay Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Dengan Hospitalisasi

Peneliti dan judul penelitian	Tujuan	Design	Sampling	Sumber Artikel
Heny Nurmayunita dan Apriyani Puji Hastuti, (2019) Pengaruh terapi bermain clay terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun.	Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi bermain clay terhadap kecemasan hospitalisasi	Pre eksperimen <i>one group pre - post test design</i>	Cunsecutive sampling Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-6 tahun di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang yang berjumlah 38 anak.	Google scholar
Depi lukitasari, (2019) Pengaruh clay therapy terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani prosedur invasif	Untuk mengetahui adakah pengaruh clay therapy terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mnjalani prosedur invasif.	Quasy Eksperiment	Consecutive Sampling besar sampel minimal masing-masing kelompok dibulatkan menjadi 15 orang anak. Untuk mengantisipasi kemungkinan responden terpilih yang <i>drop out</i> pada saat penelitian, dengan perkiraan sebesar 10% maka didapatkan jumlah 17 responden untuk masing-masing kelompok	Google scholar
Ria setia sari dan fina afriani, (2020) Terapi bermain clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun)	Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun)	Quasy Eksperiment Rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i>	Sampel yang diambil 24 responden dengan menggunakan Total sampling	Google scholar

Heri Saputrol & Intan Fazrin ² (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain	Adapun tujuan dari terapi bermain bagi anak yang dirawat di rumah sakit adalah mengurangi perasaan takut, cemas, sedih, tegang dan nyeri.	Quasy Eksperiment <i>One Group Pretest-posttest Design</i>	Concusive sampling	Google scholar
Nor Ella Dayani, Lia Yulia Budiarti, dan Dhian Ririn Lestari, (2015) Terapi bermain clay terhadap kecemasan pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi.	Untuk membantu mengurangi kecemasan anak pra sekolah selama menjalani hospitalisasi	Quasy eksperiment rancangan <i>PretestPosttest Non Equivalent Control Group Design</i> dengan adanya kelompok kontrol.	Accidental Sampling Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 13 anak kelompok eksperimen dan 13 anak kelompok kontrol.	Google scholar.

3.2 PEMBAHASAN

Anak adalah makhluk rentan dan tergantung yang selalu dipenuhi dengan rasa ingin tahu, aktif, serta penuh dengan harapan. Anak pra sekolah khususnya pada anak usia 3-6 tahun, lebih sering mengalami kecelakaan dan cedera, cedera yang dialami anak bermacam-macam bisa berupa jatuh, asprasi, panas demam, dan luka bakar sehingga memungkinkan anak untuk menjalani perawatan di rumah sakit. Semakin muda usia anak akan lebih beresiko terserang penyakit karena disebabkan oleh sistem imun anak yang masih berkembang sehingga rentan terpapar penyakit dan menyebabkan anak mudah sakit (Muhammad Al-Ihan, 2018)

Kondisi anak yang sakit dan tidak memungkinkan menjalankah perawatan di rumah sehingga harus menjalani perawatan di rumah sakit. Hospitalisasi merupakan keadaan dimana individu yang mengalami perawatan di rumah sakit. Kondisi anak yang mengalami hospitalisasi dapat berpengaruh terhadap psikososial anak, dan perkembangan anak. Adapun faktor yang mempengaruhi hospitalisasi, pada umumnya seperti berpisah dengan orang tua, kecemasan tentang kegelapan, monster, pembunuhan, dan binatang buas yang diawali dengan yang asing, gangguan kontak sosial jika pengunjung tidak diizinkan menjenguk, nyeri akibat tindakan intensive, dan takut akan kematian. Dari faktor tersebut mengakibatkan anak menjadi stres, cemas, takut, merasakan nyeri, kehilangan kendali, perubahan gambaran diri (Heri saputro, 2017).

Dengan terapi bermain diharapkan kecemasan anak segera menurun, sehingga dapat menjadikan

anak lebih bekerja sama pada petugas kesehatan (Nor ella Dayani, 2015). Permainan yang cocok diterapkan untuk anak usia prasekolah salah satunya adalah mermainan membentuk (kontruksi) seperti clay. Clay adalah sejenis bahan yang menyerupai lilin lembut dan mudah dibentuk.

Berdasarkan penelitian Heny Nurmayunita, Apriyani Puji Hastuti Kecemasan anak sebelum terapi bermain clay

Hasil analisa univariat diketahui rata-rata nilai kecemasan 2,13, median 2,00 dan standar deviasi 0,537. Nilai kecemasan terendah 1 dan tertinggi 3. Dengan kategori tingkat kecemasan sebagian besar berada pada kategori cemas sedang yaitu 17 responden (70,8%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori cemas ringan sebanyak 2 responden (8,3%), dan cemas berat sebanyak 5 responden (20,8%).

1. Kecemasan anak sesudah terapi bermain clay Hasil analisa univariat diketahui rata-rata nilai kecemasan sesudah dilakukan terapi bermain clay adalah 1,58, median 2,00 dengan standar deviasi 0,584. Nilai kecemasan terendah 1 dan tertinggi 3. Dengan kategori tingkat kecemasan sebagian besar berada pada kategori cemas sedang yaitu 12 responden (50,0%) dan mengalami penurunan dari sebelum dilakukan terapi bermain yang menunjukkan 17 responden (70,8%). Keadaan ini menunjukkan adanya penurunan kecemasan pada anak setelah dilakukan tindakan terapi bermain clay.

Dari hasil uji statistik menunjukkan hasil uji wilcoxon signed rank test bahwa dapat diketahui nilai p value dari data tersebut adalah 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan yaitundiantara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi bermain clay pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD balaraja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Depi likitasari Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh clay therapy terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani prosedur invasif di RSUD Al-Ihsan. Rata-rata kecemasan pada kelompok intervensi adalah 7,82 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 13,11. Hal ini menunjukkan ada perbedaan penurunan skor rata-rata kecemasan sebesar 5,29. Jika dibandingkan terapi bermain lainnya clay therapy mampu menurunkan skor kecemasan lebih banyak. Hasil temuan penelitian menunjukan terdapat perbedaan skor kecemasan anak yang diberikan terapi bermain clay dan anak yang tidak diberikan terapi clay.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nor Ella Dayani,dkk pada bulan Maret 2014, diruang rawat inap anak RSUD Banjarbaru yaitu melakukan pengamatan dan penilaian kecemasan anak dengan menggunakan kuesioner Preschool Anxiety Scale (PAS) (Spence, Rapee, Mc Donald, et al 1999) dari Meirany F (2011) kepada 7 anak usia prasekolah (3-6 tahun) didapatkan hasil 3 anak mengalami kecemasan ringan ditandai dengan anak menangis saat ditinggal orang tua pergi, anak memegang erat orang tua saat dilakukan tindakan pemasangan infus dan 4 anak mengalami kecemasan sedang ditandai dengan anak susah tidur selama dirawat dirumah sakit, dan anak takut kepada petugas kesehatan yang berpakaian putih. Setelah dilakukan terapi bermain clay Terdapat perbedaan kecemasan sebelum dan kecemasan sesudah diberikan terapi bermain clay pada kelompok eksperimen. 3. Tidak terdapat perbedaan kecemasan sebelum dan kecemasan sesudah tanpa diberikan terapi bermain clay pada kelompok kontrol. 4. Hasil analisis statistik menggunakan uji t independent didapatkan nilai pvalue $0,000 < \alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain clay terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di RSUD Banjarbaru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ria setia sari,dan fina afriani (2020) di RSUD Balaraja Tangerang didapatkan hasil Tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Balaraja Tangerang sesudah diberikan intervensi terapi bermain clay memiliki perubahan dimana untuk kategori cemas ringan menjadi 11 responden (45,8 %) dan untuk sebagian besar tergolong kategori cemas sedang dengan responden yaitu sebanyak 12 responden (50,0 %), sedangkan untuk kategori cemas berat sebanyak 1 responden (4,2 %). Terdapat pengaruh terapi bermain clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6

tahun) di RSUD Balaraja Tangerang yang dilihat dari hasil uji statistik menunjukkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test bahwa dapat diketahui nilai P value dari data tersebut adalah 0,000 ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan yaitu antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi bermain clay pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Balaraja

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa terapi bermain clay efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan terhadap anak usia prasekolah. Terapi ini dapat digunakan perawat di fasilitas kesehatan atau masyarakat sebagai terapi pada anak dengan masalah hospitalisasi untuk mencegah terjadinya ketakutan ataupun trauma pada anak. Dalam hal ini perawat juga dapat memberikan informasi atau edukasi kepada keluarga terutama kepada ibu agar dapat melakukan penanganan awal pada anak yang mengalami hospitalisasi. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Terdapat 5 (lima artikel) yang memiliki relevansi dengan aplikasi pemberian terapi bermain clay terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

4.1.2 Ada pengaruh pemberian terapi bermain clay terhadap penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah.

4.1.3 Terdapat perbedaan skor kecemasan yang signifikan antara anak yang diberikan terapi bermain clay dengan anak yang tidak diberikan terapi bermain clay.

4.2. Saran

Hasil penelitian menyarankan

4.2.1. Bagi pasilitas pelayanan kesehatan

peneliti berharap hasil penelitian pemberian terapi bermain clay dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan pelayanan kesehatan dan dapat menyediakan terapi bermain clay yang salah satu media untuk menghilangkan kecemasan hospitalisasi pada anak.

4.2.2. Bagi perawat

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi pemberian terapi bermain clay terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

4.2.3 Bagi pengembang keilmuan

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran mahasiswa keperawatan agar diperoleh gambaran pemberian terapi bermain clay terhadap penurunan tingkat

kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi.

4.2.4 Bagi penelitian lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat melakukan penelitian lanjutan dan memodifikasi tentang pemberian terapi bermain clay terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi hingga menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- lukitasari, D. 2019. Pengaruh clay therapy terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani prosedur invasif di RSUD AL-IHSAN. jurnal sehat masada. vol XIII, No.2
- Nor Ella Dayani, L. Y. 2015. Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di rsud banjarbaru. jurnal study ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas lampung mangkurat DK Vol.3/No.2.
- Alfianti, 2010, Jurnal Keperawatan Malang Volume 4, No 1, 2019, 1-10
- Ria setia s, F. A., 2019. TERAPI BERMAIN CLAY TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 tahun). jurnal kesehatan, Vol.9 No 1 .
- Saputro & fariz, 2017. jurnal study ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas lampung mangkurat DK Vol.3/No.2.
- Mareta Akhriansyah, 2019. Hubungan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Dengan tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di RSUD Kayu Agung. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.18 No.1
- marmi dan Raharjo, 2012. jurnal kesehatan, Vol.9 No 1 .
- Supartini, 2012. jurnal study ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas lampung mangkurat DK Vol.3/No.2.
- Stuart, 2016. jurnal sehat masada. vol XIII, No.2
- Henry Nurmayunita1, Apriyani Puji Hastuti, 2019. PENGARUH Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun, Jurnal Keperawatan Malang Volume 4, No 1, 1-10
- Wahyuningsih, 2012. jurnal sehat masada. vol XIII, No.2
- Bindler & Cowen, 2015 jurnal study ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas lampung mangkurat DK Vol.3/No.2.